

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti dorongan, rangsangan, atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang (Rahman, 2022). Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai dan meraih tujuan tertentu. Banyak sekali para tokoh dan psikologi yang mendefinisikan tentang motivasi, di antaranya sebagai berikut. n bahwa setiap individu maupun kelompok pasti memiliki motivasi dalam dirinya, karena motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini merupakan faktor-faktor yang mampu menyalurkan, menyebabkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam tekad tertentu. Motivasi merupakan suatu set atau sebuah kemampuan perilaku yang memberikan landasan untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu. Motivasi adalah sebuah rangsangan keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motivasi adalah perasaan atau perilaku seseorang yang menjalankan sebuah pekerjaan, menjalankan sebuah kekuasaan terutama dalam bidang perilaku. Motivasi pendidikan adalah suatu kondisi yang memengaruhi untuk mengarahkan, mendidik, dan membimbing, serta membangkitkan perilaku seseorang yang berhubungan dengan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan diri tiap individu agar menjadi seseorang yang berkualitas dan mampu membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Setiap warga negara, baik laki-laki

maupun perempuan berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh akses pada pendidikan. Hal ini didasarkan pada pendidikan adalah hak asasi bagi manusia yang paling mendasar, oleh sebab itu setiap warga negara berhak untuk memperoleh pelayanan yang berkualitas untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang (Atalia, 2018).

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, sebuah manfaat langsung yang bisa di rasakan dari pendidikan yaitu dengan mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan pemikiran individu dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai sumber daya manusia yang baik. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan (Yayan Alpian, 2019)

Di Indonesia pendidikan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi ini merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah seperti SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejurusan). Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya mencapai

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Namun, melihat kondisi aktual saat ini mengenai perguruan tinggi, hanya sedikit orang yang menginginkannya. karena kurang berminat untuk belajar dan tidak memiliki harapan untuk menjadi orang baik. Masa pra-dewasa adalah masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa dengan perpindahan kapasitas sosial dari remaja kedewasaan menjawai keunggulan remaja dalam berbagai jenis keputusan alami tentang kebutuhan sepanjang kehidupan sehari-hari, terutama di ranah sekolah. Keberadaan budaya masa kini akan dipengaruhi oleh iklim dan masyarakat yang tidak dapat diisolasi, dijunjung tinggi oleh kesadaran agregat, tidak ada batasan normal terhadap kebutuhan dan keinginan manusia, sehingga menjadi pertimbangan masyarakat, khususnya remaja. tak terbatas, yang memiliki perhatian luar biasa dengan sedikit mengindahkan penggambaran kelas di mata publik. Dengan perhatian anak remaja di dunia pendidikan kemudian mendorong atau memotivasi pemuda untuk bekerja keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuannya.

Pendidikan yang semakin tinggi tentu dalam masyarakat dipandang terjamin. Apalagi sebagai orang tua, memiliki anak yang menyandang status “Sarjana” adalah idaman sekaligus kebanggaan yang tak ternilai harganya. Pada kenyataannya, tidak banyak anak yang jalannya mulus untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kadang anak yang akademiknya baik terkendala oleh ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan, sehingga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mereka akan berfikir berulang-ulang.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pelaksanaan pendidikan tidak semata –mata untuk

melatih masyarakat berhadapan kompleksitas perkembangan ekonomi, namun juga untuk memperbaikinya. Format keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan sangat diperlukan untuk memajukan perkembangan ekonomi karena bisa memajukan daya produksi tenaga kerja. Bahkan dalam kehidupan masyarakat di era zaman sekarang banyak yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat. Minat adalah keinginan yang berada dalam hati seperti perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan remaja kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan minat anak remaja terhadap pendidikan tidak terlepas dari dukungan dan kesadaran serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak ada faktor penghambat apapun terhadap pendidikan anak remaja dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, seharusnya setiap anak remaja selalu melanjutkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya minat anak remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat mendorong atau memotivasi keterampilan untuk berusaha keras agar aktif dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal di masa yang akan datang, dan di harapkan menjadi tenaga pekerja yang handal dimasa depan. Dalam hal ini minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi masih mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ada yang langsung mencari kerja. Dalam dunia pekerjaan untuk menjadi seorang pegawai pada pemerintahan harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat SMA dan ijazah di perguruan tinggi dengan gelar sarjana sebagai satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan pada pemerintahan. Dalam kehidupan masyarakat yang sekarang orang lebih menghargai yang kuliah diperguruan tinggi atau yang sedang

menyandang gelar sarjana. Sehingga untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sangatlah penting sebagai persyaratan untuk bekerja dalam sebuah instansi atau perusahaan baik negeri atau swasta. Namun demikian banyak dari orang tua yang menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi demi memperbaiki nasib, agar kehidupan sosial ekonomi lebih meningkat dari sebelumnya (Ritonga dkk., 2022)

Namun jika melihat kondisi sebenarnya pendidikan tinggi saat ini, banyak sekali masyarakat yang tidak menginginkannya. Faktor tersebut terjadi karena motivasi belajar menurun serta impian untuk melanjutkan studi pun hilang. Aktivitas seseorang dapat dilihat melalui tahapan tumbuh dan kembang, mulai waktu bayi hingga kematian. Ini adalah salah satu tahap terpenting dalam perkembangan manusia dan menjadi fokus pada akhir masa remaja.(Lestari M, 2020)

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti kurangnya motivasi untuk berkuliahan. Salah satu alasan mengapa remaja sekarang tidak berpendidikan tinggi ialah karena kurangnya motivasi untuk melanjutkan Pendidikan. Mereka lebih memilih untuk bekerja dan bahkan menikah daripada melanjutkan Pendidikan. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, rata-rata penyebabnya ialah dari lingkungan mereka yang seperti itu anak guna melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.

Sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar anak, seperti ekonomi keluarga yang

rendah, tidak adanya dorongan serta semangat dari orang tua, pendidikan masyarakat rendah, serta pengaruh dari lingkungan sekitar anak (Shalihah 2023).

Keinginan untuk mencari uang Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka sering kali bekerja untuk mencari uang, dengan banyak dari mereka mulai bekerja dari pagi hingga sore hari. Motivasi utama mereka untuk bekerja adalah keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan kemudahan dalam memperoleh apa yang mereka inginkan. Fenomena ini mencerminkan realitas bahwa kebutuhan ekonomi dan keinginan untuk mandiri secara finansial sering kali menjadi faktor pendorong utama di balik keputusan anak-anak untuk meninggalkan sekolah dan memasuki dunia kerja pada usia dini (Yuliana 2021).

Kemampuan belajar/ koognitif tidak ada Keinginan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kapasitas belajar intrinsiknya. Kapasitas seseorang untuk belajar mungkin berasal dari sumber internal dan eksternal. Minat Seseorang dapat memiliki peluang yang sangat besar untuk memasuki pendidikan tinggi jika mereka melanjutkan studi di pendidikan tinggi dan berprestasi dengan baik. Akibatnya, prestasi belajar menjadi komponen internal lain yang mempengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Abdullah & Gani, 2022)

Pola pikir orang tua Banyak anak muda memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut karena pengaruh budaya orang tua mereka. Banyak orang tua yang masih menganut pola pikir sosial konvensional yang menganggap menyekolahkan anak mereka ke sekolah menengah atas tidak diperlukan, terutama jika mereka perempuan. Anak-anak yang tidak mendapat dorongan dari orang

tuanya cenderung kecil kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini terutama berlaku ketika orang tua percaya bahwa anak-anak mereka telah melampaui mereka dan telah menyelesaikan sekolah menengah atas, dan ini merupakan keputusan yang bijaksana (Nurmalasari, 2023).

Selain dari faktor di atas, terdapat beberapa hal yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya ialah Pengaruh teman sebaya Dalam hal ini, pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor remaja tidak ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Ketika mereka berada dalam lingkaran pergaulan yang teman-temannya yang hanya sibuk mencari uang dan tidak mementingkan pendidikan, maka ia juga akan ikut dengan temannya tersebut. Menganggap bahwa pendidikan sekedar menghabiskan uang dan ingin langsung bekerja memenuhi keinginan dan kebutuhan. (Wijaya,2021)

Keterbatasan ekonomi merujuk pada status sosial ekonomi remaja, status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi jenjang pendidikan yang akan ditempuh oleh anak seberapa tinggi. Terdapat beberapa indikator yang membentuk status sosial ekonomi yakni tempat tinggal, fasilitas, pendidikan dan pendapatan.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti pada Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yaitu keseluruhan 83 orang remaja dengan laki -laki 37 orang, sedangkan perempuan 46 orang. Kemudian remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu 30 orang dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 18 orang. Dan banyak anak remaja di Gampong Ladang Tuha tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi masih sangat rendah, bahkan dilihat dari tahun ketahun banyak remaja yang tidak

melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setelah tamat SMA. (Obsevasi awal, 15 Juli 2024).

Dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja Gampong Ladang Tuha. Dengan Cut Silva alasan tidak kuliah dikarenakan tidak lewat di universitas yang diinginkan saya memiliki harapan tinggi untuk masuk keperguruan tinggi itu, tetapi ketika hasil seleksi keluar, saya tidak berhasil lolos kesana. Ditambah lagi dengan faktor ekonomi keluarga saya juga menjadi kendala besar dikarenakan ada abang saya juga sedang kuliah. Meskipun ada pilihan untuk mendaftar di kampus lain, tetapi biaya pendidikan disana juga tidak terjangkau untuk keluarga saya. Saya merasa keputusan ini adalah yang terbaik pada saat itu, karena mengingat kondisi keluarga. Jadi saya memutuskan untuk bekerja saja. (Wawancara, 26 November 2024).

Di Gampong Ladang Tuha penduduknya berprofesi sebagai pedagang, petani, nelayan dan lainnya. Jadi banyak remaja kurang motivasi untuk melanjutkan pendidikanya dikarenakan faktor ekonomi, jadi kesadaran remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat rendah. Sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja dan menganggur .

Selain itu peneliti juga menemukan beberapa remaja yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dikarenakan faktor ekonomi dan memang kurangnya motivasi belajar dan menyebabkan remaja tidak ingin melanjutkan kuliah dan memutuskan untuk bekerja. Sehingga mendapatkan penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan Permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai analisis penyebab kurangnya minat remaja terhadap melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab rendahnya motivasi remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana faktor budaya berkontribusi pada keputusan remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji penyebab kurangnya motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Gampong Ladang Tuha untuk melanjutkan melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Serta bagaimana budaya setempat berkontribusi pada keputusan remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

2. Untuk mengetahui faktor budaya berkontribusi pada keputusan remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Maanfaat yang Ingin diperoleh oleh penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pemikiran dalam pendidikan serta pengetahuan mengenai penyebab rendahnya minat remaja untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, keterampilan, dan ilmu pengetahuan lebih mendalam tentang analisis penyebab kurangnya minat remaja terhadap melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan dan pemahaman yang lebih baik bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.
 - c. peneliti ini juga menjadi ajang latihan bagi peneliti dalam mempraktekan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah